



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 15 Tampe

Eni Oktavia¹, Hendrikus Torimtubun²

^{1,2}Institut Shanti Bhuna, Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di SDN 15 Tampe. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, yang salah satunya disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Kata Kunci

Discovery Learning, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar

Corresponding Author:

enioktavia625@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir ilmiah dan kritis peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui pembelajaran IPA, siswa diajak untuk memahami fenomena alam, mengembangkan keterampilan proses sains, serta membentuk sikap ilmiah yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning juga relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Marisyah & Sukma, 2020). Model ini dapat membantu guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 secara lebih efektif, khususnya dalam

pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini karena pendekatan saintifik yang melibatkan aktivitas seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi sejalan dengan tahapan Discovery Learning (Putri et al., 2024).

Langkah awal adalah memilih masalah atau pertanyaan yang benar-benar menarik dan relevan untuk siswa. Masalah ini harus bersifat menantang, memiliki banyak jawaban atau solusi, dan mengharuskan siswa berpikir lebih dalam. Misalnya, guru bisa memberikan pertanyaan.

Setelah memahami masalah, siswa diajak untuk merancang rencana kerja mereka. Mereka akan berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu, dan apa saja sumber daya yang diperlukan. Di sini, guru bertugas untuk membantu jika ada yang kebingungan, tetapi tetap membiarkan siswa berlatih mengambil keputusan dan menyusun strategi sendiri.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta dominannya pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya sebagai penerima pasif. Kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan potensi intelektual siswa dan tidak mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran konvensional cenderung menekankan hafalan dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta mendorong mereka untuk menemukan konsep secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung.

Dalam model pembelajaran Discovery Learning, siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan aktif melalui keterlibatan langsung dengan konsep-konsep IPA. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya Safitri et al., (2022). Untuk memulai proses pembelajaran, pertanyaan atau masalah yang menantang diberikan kepada siswa. Setelah itu, siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, memverifikasi, dan akhirnya menarik kesimpulan Kelana & Wardani, (2021).

Pendekatan Discovery Learning sangat cocok dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar, yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa memperoleh

kemampuan untuk berpikir logis tentang hal-hal dan peristiwa, meskipun mereka masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret. Kemampuan mereka untuk mengklasifikasikan objek dan memahami hubungan sebab-akibat juga meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran Discovery Learning yang melibatkan aktivitas fisik dan mental dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa (Arfiani, 2021)

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui tahapan-tahapan seperti pemberian rangsangan (stimulus), identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan, model ini memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pemahamannya terhadap suatu konsep. Selain itu, Discovery Learning juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Tampe dengan fokus pada siswa kelas V, yang selama ini masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Berdasarkan observasi awal, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa dalam proses penemuan konsep. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 15 Tampe.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Tampe. Untuk memperoleh data yang valid, dilakukan pemberian pretest dan posttest kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil pretest dan posttest masing-masing kelompok dianalisis untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar dan membandingkan efektivitas antar model pembelajaran.

Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1 menyajikan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Tabel 1.

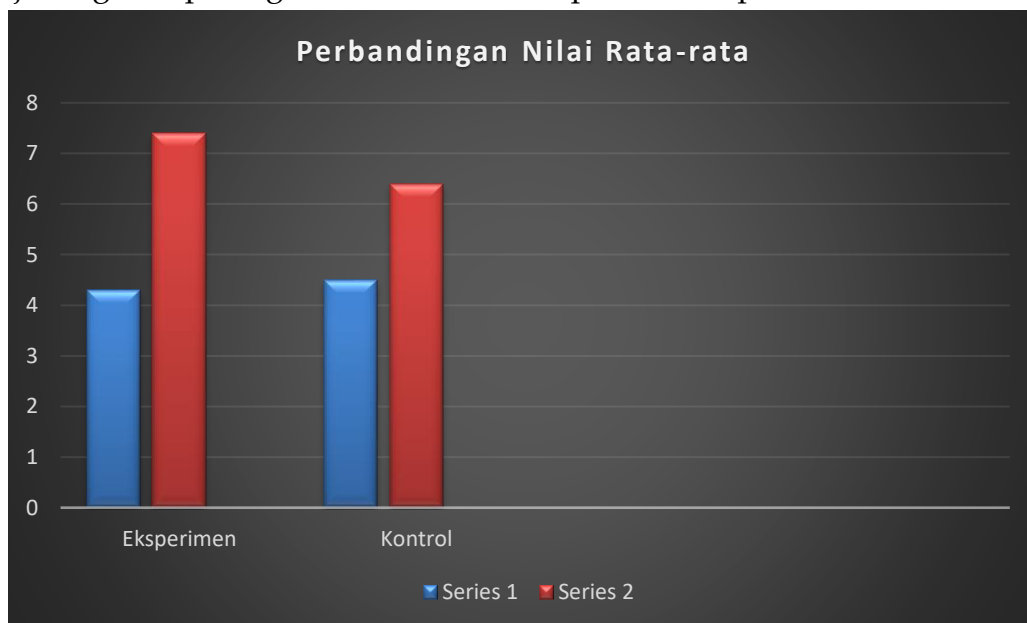
Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Kenaikan Skor
Eksperimen	56,25	83,75	27,50
Kontrol	54,58	70,42	15,84

Dari Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest pada kedua kelas hampir setara, yaitu 56,25 untuk kelas eksperimen dan 54,58 untuk kelas kontrol. Namun, setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 83,75, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 70,42. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan antara kedua kelas.

Visualisasi Peningkatan Hasil Belajar

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar antara kedua kelas, berikut disajikan grafik peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest.



Gambar 1.

Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Grafik menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran Discovery Learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar, dilakukan uji-t terhadap hasil posttest kedua kelompok.

Tabel 2.
Hasil Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata	SD	N	Sig. (2-tailed)
Eksperimen		7,23	24	
Kontrol		70,42	24	0,001

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 15 Tampe. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata posttest yang cukup mencolok antara kelas eksperimen (83,75) dan kelas kontrol (70,42). Selain itu, peningkatan nilai dari pretest ke posttest juga lebih besar pada kelas eksperimen, yakni sebesar 27,5 poin dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat 15,84 poin. Uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menegaskan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi dan pengalaman belajar langsung. Dalam model Discovery Learning, siswa diberi kesempatan untuk aktif mengamati, mencari informasi, mengolah data, dan menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

Di sisi lain, model pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol cenderung bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi. Hal ini membuat siswa kurang terlibat secara aktif dan hanya menjadi pendengar pasif, sehingga berdampak pada rendahnya retensi dan pemahaman konsep. Pembelajaran seperti ini juga cenderung membatasi kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga mengindikasikan bahwa model Discovery Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang menyenangkan dan menantang. Dengan melibatkan siswa dalam proses penemuan, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar. Proses ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap ilmiah dan rasa ingin tahu siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPA dengan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menguatkan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual seperti IPA. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 15 Tampe. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Discovery Learning dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dari segi nilai rata-rata maupun signifikansi statistiknya. Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga terbukti mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan praktisi pendidikan dasar, bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPA, mengadopsi model pembelajaran Discovery Learning sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afderisa, D. (2023). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 160 Pekanbaru. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 160 Pekanbaru.
- Alifni, A., Umiyanti, P. K., & Ramdani, C. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil

- Belajar Ipa Tentang Perpindahan Kalor Dengan Penerapan Model Discovery Learning Untuk Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Jombang 01. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 134-138.
- Arfiani, F. F. N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman. *Tafhim Al-'Ilmi*, 13(1), 38-57.
- Auvisena, A. U., Sifa, L., Wardani, E. K., Afifah, N. U., Salzabila, P. A., Annabela, Y., Rahma, S. A., & Hanifah, A. S. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Cahya Ghani Recovery*.
- Farida, F. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah IPA. *Indonesian Journal of Science Learning (IJSL)*, 2(1), 1-6.
- Fazriansyah, M. F. (2023). Efektivitas model discovery learning terhadap kemampuan komunikasi matematik peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 275-283.
- HULU, T. D. N., ZEGA, N. A., GULO, H., & HAREFA, A. R. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA NEGERI 1 LAHEWA TIMUR. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 805-812.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). LAPORAN HASIL UJIAN NASIONAL. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKewiPkq2QhdGIAxUXxzgGHZE2OxoQFnoECBMQAQ&url=https%3A%2F%2Fhasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id%2F&usg=AOvVaw2JnW49v5nNNJtcYthT4e-A&opi=89978449>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). model pembelajaran IPA SD. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Novitasari, A. D., Istirohmah, A. N., & Faizah, A. N. (2023). Peranan Model

- Two Stay Two Stray Materi IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-44.
- Putri, J. A., Alamsyah, T. P., & Pribadi, R. A. (2024). Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kemandirian Pada Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 363-369.
- Raharjo, S. I., Cipta, D. A. S., & Rachmawati, R. (2024). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Persamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 128-134.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637-656.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihantini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114.
- Siregar, A. R., Pakpahan, A. F. H., Siregar, E. B., Giawa, F., Siregar, J. M., Ramadhani, N., Matondang, N. H., Karo, N. H. B., Hasibuan, R. P., & Simarmata, P. S. B. (2024). Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Tengah Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 5, 1-12.
- Suryaningrum, W., & Fiana, P. A. (2024). E-LKPD BERBASIS SCAFFOLDING QUESTION PROMPT UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA TINGKAT SMP. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 668-677.
- Syafi'ah, R., & Setiani, R. (2024). Efektivitas Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(3), 652-659.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 48